



## JGORO

Jurnal Gotong Royong

Volume 3 Issue 1, 2026 (79-84)

ISSN (online) : 3048-0744

Homepage : <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/goro>

Doi : <https://doi.org/10.37676/goro>

# Efektivitas Pelatihan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Masyarakat Di Rt 16 Jalan Sepakat 3 Sawah Lebar Baru

Riski Defa Agung <sup>1</sup>, Felly Intania <sup>2</sup>, Henni Lisniarti <sup>3</sup>, Filza Ratu Nabila <sup>4</sup>, Agung Jayadi <sup>5</sup>, Prahasti <sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

e-mail: [1rizkidefabkl@gmail.com](mailto:1rizkidefabkl@gmail.com)

*Received [25-02-2026]*

*Revised [08-05-2026]*

*Accepted [11-05-2026]*

### **Abstract.**

The Dehasen University Bengkulu Thematic Community Service Program, in collaboration with BPPTIK Kominfo, conducted digital literacy training based on seven HP LIFE and Cisco modules for the community in RT 16, Jalan Sepakat 3, Kelurahan Sawah Lebar Baru. This activity was motivated by the low level of digital awareness among the community, characterized by a lack of understanding of basic technology, low confidence in the use of digital devices, and limited access to technology-based information. This study aims to analyze the effectiveness of training in improving the basic competencies of the community, particularly in terms of knowledge, device usage skills, and changes in attitudes towards technology. The research used a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of observations during training, interviews with participants, and documentation of activities in each module. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and thematic conclusions. The results showed that HP LIFE and Cisco module-based training had a positive impact on improving the community's digital literacy. Participants who initially showed resistance and distrust of technology began to understand the basic benefits of digital devices, were able to operate simple features, and showed interest in continuing independent learning. Factors supporting the effectiveness of the training included applicable delivery methods, intensive mentoring, and the relevance of the material to daily needs. However, infrastructure limitations and differences in education levels posed challenges that required further strategies. Overall, this training has proven effective in improving the basic digital literacy competencies of rural communities and has made a real contribution to efforts to strengthen digital capacity in the local environment.

**Keywords:** *Digital Literacy, Thematic Community Service Program, HP LIFE, Cisco, Community Competencies, Technology Training.*

### **Abstrak.**

Program KKN Tematik Universitas Dehasen Bengkulu bekerja sama dengan BPPTIK Kominfo melaksanakan pelatihan literasi digital berbasis tujuh modul HP LIFE dan Cisco kepada masyarakat di RT 16, Jalan Sepakat 3, Kelurahan Sawah Lebar Baru. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran digital masyarakat, yang ditandai dengan kurangnya pemahaman terhadap teknologi dasar, rendahnya kepercayaan terhadap penggunaan perangkat digital, serta minimnya akses informasi berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi dasar masyarakat, khususnya pada aspek pengetahuan, keterampilan penggunaan perangkat, dan perubahan sikap terhadap teknologi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi selama pelatihan, wawancara dengan

peserta, serta dokumentasi kegiatan pada setiap modul. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis modul HP LIFE dan Cisco memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital masyarakat. Peserta yang awalnya menunjukkan resistensi dan ketidakpercayaan terhadap teknologi mulai memahami manfaat dasar perangkat digital, mampu mengoperasikan fitur sederhana, serta menunjukkan minat melanjutkan pembelajaran mandiri. Faktor pendukung efektivitas pelatihan meliputi metode penyampaian yang aplikatif, pendampingan intensif, serta relevansi materi dengan kebutuhan sehari-hari. Namun demikian, keterbatasan infrastruktur dan perbedaan tingkat pendidikan menjadi tantangan yang membutuhkan strategi lanjutan. Secara keseluruhan, pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi dasar literasi digital masyarakat desa dan memberikan kontribusi nyata terhadap upaya penguatan kapasitas digital di lingkungan lokal.

**Kata Kunci:** Literasi Digital, KKN Tematik, HP LIFE, Cisco, Kompetensi Masyarakat, Pelatihan Teknologi.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, ekonomi, hingga sosial kemasyarakatan. Literasi digital menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki masyarakat agar dapat beradaptasi, berpartisipasi, dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Namun, di sejumlah wilayah, khususnya pada masyarakat dengan tingkat pendidikan terbatas serta minim akses terhadap perangkat digital, kemampuan literasi digital masih tergolong rendah. Kondisi ini terlihat jelas pada masyarakat di RT 16, Jalan Sepakat 3, Kelurahan Sawah Lebar Baru, Kota Bengkulu, yang pada umumnya belum terbiasa memanfaatkan teknologi secara produktif dan sebagian bahkan menunjukkan ketidakpercayaan terhadap penggunaan perangkat digital. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan digital (*digital divide*) yang perlu dijumpai melalui program peningkatan kapasitas masyarakat.

Dalam konteks tersebut, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Dehasen Bengkulu bekerja sama dengan Balai Pelatihan dan Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (BPPTIK) Kominfo melalui perusahaan HP LIFE dan Cisco menjadi salah satu upaya untuk mengatasi rendahnya literasi digital di masyarakat. Melalui tujuh modul pelatihan yang meliputi materi dasar perangkat digital, penggunaan aplikasi, pemahaman keamanan siber, hingga pemanfaatan teknologi untuk kegiatan sehari-hari, program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah sikap masyarakat terhadap penggunaan teknologi. Keberadaan modul HP LIFE dan Cisco yang terstruktur serta berorientasi praktik memberikan pendekatan pembelajaran yang mudah dipahami meskipun peserta memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman teknologi yang berbeda-beda.

Masyarakat di RT 16 Sawah Lebar Baru pada dasarnya memiliki kebutuhan terhadap akses informasi dan teknologi, namun keterbatasan kemampuan operasional perangkat serta minimnya kesadaran terhadap manfaat teknologi membuat proses adaptasi digital berjalan lambat. Beberapa warga bahkan menunjukkan resistensi atau ketidakpercayaan terhadap teknologi karena kekhawatiran akan risiko seperti kebocoran data, kerumitan penggunaan perangkat, hingga anggapan bahwa teknologi hanya relevan bagi anak muda atau pekerja formal. Kondisi ini menegaskan bahwa peningkatan literasi digital bukan hanya soal pemberian materi teknis, tetapi juga bagaimana pelatihan mampu membangun kepercayaan, motivasi, dan persepsi positif masyarakat terhadap teknologi.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas pelatihan literasi digital berbasis tujuh modul HP LIFE dan Cisco yang diberikan selama kegiatan KKN Tematik. Penelitian berfokus pada aspek peningkatan pengetahuan, keterampilan praktis, dan perubahan sikap masyarakat setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat selama proses pelatihan, serta bagaimana relevansi materi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pelatihan literasi digital yang lebih adaptif dan kontekstual bagi masyarakat dengan tingkat literasi rendah. Temuan penelitian juga dapat menjadi rujukan bagi institusi pendidikan, pemerintah,

dan lembaga pelatihan dalam merancang program peningkatan kapasitas digital yang lebih efektif, terutama pada masyarakat lokal yang belum sepenuhnya tersentuh oleh perkembangan teknologi modern. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendokumentasikan pengalaman lapangan pada program KKN Tematik, tetapi juga memperkaya kajian akademik mengenai implementasi literasi digital.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatihan, penerapan teknologi dan sosialisasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan secara langsung selama pelaksanaan pelatihan literasi digital berbasis tujuh modul HP LIFE dan Cisco. Wawancara mendalam dilakukan kepada beberapa peserta pelatihan yang dipilih secara purposive. Wawancara ini digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta persepsi masyarakat mengenai teknologi sebelum dan sesudah pelatihan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi meliputi foto kegiatan, catatan harian pelaksanaan pelatihan, daftar hadir peserta, materi modul yang digunakan, serta rekaman proses pelatihan. Dokumen tersebut menjadi bukti pendukung yang memperkuat hasil analisis dan memastikan bahwa temuan penelitian sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, serta pengorganisasian data mentah yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi informasi yang relevan seperti respons peserta terhadap materi, peningkatan kemampuan operasional perangkat digital, dan hambatan yang muncul selama pelatihan. Data yang tidak terkait dengan fokus penelitian dieliminasi agar analisis menjadi lebih terarah. Tahap penyajian data dilakukan secara sistematis agar mampu memberikan gambaran mendalam mengenai efektivitas modul HP LIFE dan Cisco dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Tahap penarikan kesimpulan. Kesimpulan diperoleh berdasarkan pola temuan, kecenderungan yang muncul, serta hasil triangulasi dari berbagai sumber data. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung, sehingga kesimpulan yang dihasilkan bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan akhir mencakup pemaknaan terhadap perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat setelah mengikuti pelatihan, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas pelatihan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pelatihan literasi digital berbasis tujuh modul HP LIFE dan Cisco memberikan sejumlah hasil yang signifikan bagi masyarakat RT 16, Jalan Sepakat 3, Sawah Lebar Baru. Hasil ini terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta terhadap konsep digital, kemampuan operasional perangkat, serta perubahan sikap terhadap penggunaan teknologi. Secara umum, hasil pelatihan dapat dilihat dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran digital yang berkembang selama kegiatan berlangsung.



**Gambar 1. Peserta Pelatihan Literasi Digital Berbasis 7 Modul HP LIFE dan CISCO**

Pada aspek pengetahuan, peserta mulai memahami fungsi dasar dari perangkat digital dan konsep penting seperti perencanaan strategis, bisnis digital, pemasaran melalui media sosial, hingga pengenalan kecerdasan buatan. Materi yang awalnya terasa asing mulai dapat dipahami peserta setelah dilakukan penjelasan dan praktik langsung. Peserta dapat menjelaskan kembali konsep-konsep sederhana seperti tujuan perencanaan usaha, manfaat digitalisasi dalam bisnis, dan peran AI dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman mengenai keamanan digital juga mengalami peningkatan signifikan, terutama terkait ancaman siber, jejak digital, serta pentingnya melindungi data pribadi.

Pada aspek keterampilan, peserta menunjukkan perkembangan yang cukup nyata. Mereka mulai mampu mengoperasikan smartphone dengan lebih percaya diri, seperti menggunakan aplikasi pencarian, membuat catatan digital, serta memanfaatkan platform media sosial secara lebih produktif. Peserta yang memiliki usaha rumahan bahkan mulai mencoba membuat konten sederhana untuk dipromosikan melalui media sosial. Kemampuan menggunakan fitur dasar seperti pembuatan akun, pengaturan keamanan, serta penggunaan aplikasi pendukung untuk belajar maupun berjualan menunjukkan peningkatan kemampuan teknis yang sebelumnya minim.

Sementara itu, pada aspek kesadaran digital, peserta mulai menunjukkan perubahan sikap terhadap teknologi. Jika sebelumnya teknologi dianggap rumit, menakutkan, atau tidak bermanfaat bagi kehidupan mereka, setelah mengikuti pelatihan masyarakat mulai lebih terbuka dan tertarik memanfaatkan perangkat digital. Banyak peserta mengungkapkan bahwa mereka baru menyadari manfaat internet, terutama dalam hal mencari informasi, mendukung kegiatan usaha, atau berinteraksi secara aman. Kesadaran untuk berhati-hati terhadap ancaman digital juga meningkat, terlihat dari kebiasaan peserta yang mulai memeriksa kembali pesan tidak dikenal atau tautan mencurigakan.



**Gambar 2. Duta Ambassador, Ibu DPL, dan Ketua RT 16.**

Pelatihan juga berhasil membangun interaksi sosial positif antarwarga. Selama kegiatan, peserta saling membantu, berdiskusi, dan bertukar pengalaman tentang penggunaan teknologi. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi digital tetapi juga memperkuat solidaritas masyarakat. Dukungan dari tim KKN Tematik dan BPPTIK turut membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendorong peserta yang awalnya tidak percaya diri menjadi lebih aktif dan antusias.

Secara keseluruhan, hasil pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan modul bertahap, metode praktik langsung, dan pendampingan intensif sangat efektif dalam membantu masyarakat yang memiliki literasi digital rendah. Peningkatan yang terjadi baik pada pengetahuan, keterampilan, maupun sikap menjadi indikator utama dari efektivitas pelatihan berbasis tujuh modul HP LIFE dan Cisco.



**Gambar 3 Duta Ambassador**

## **KESIMPULAN**

Pengabdian masyarakat mengenai “Efektivitas Pelatihan Literasi Digital Berbasis 7 Modul Hp Life Dan Cisco Dalam Meningkatkan Kompetensi Masyarakat Di Rt 16 Jalan Sepakat 3 Sawah Lebar Baru “ menunjukkan bahwa masyarakat RT 16 Jalan Sepakat 3, Sawah Lebar Baru, berada pada kondisi awal dengan tingkat literasi digital yang sangat rendah, ditandai oleh keterbatasan pengetahuan dasar, minimnya pengalaman menggunakan perangkat, serta adanya sikap ketidakpercayaan terhadap teknologi. Melalui pelaksanaan pelatihan berbasis tujuh modul, yaitu Strategic Planning, Introduction to Digital Business Skills, Social Media Marketing, AI for Beginners, Digital Awareness, dan Introduction to Cybersecurity, terjadi peningkatan kompetensi masyarakat secara bertahap dan terukur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ala-Mutka, K. (2011). Mapping Digital Competence: Towards a Conceptual Understanding. Luxembourg: European Commission, Joint Research Centre.
- Badan Litbang SDM Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021, 22 Juni). Badan Litbang SDM Kominfo Menandatangani Perjanjian Kerjasama (PKS) dengan Direktorat Jenderal Bimas Islam Kemenag. Jakarta: Kominfo.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Komunikasi dan Digital (BPSDM Komdigi). (2025, 24 Januari). BPSDM Komdigi Luncurkan Survei Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) dan Program-program Tahun 2025. Jakarta: Komdigi.
- BPPTIK – Kementerian Kominfo. (2021, 1 December). Pembukaan Bimbingan Teknis Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi Wanita secara Daring (Online). Jakarta: BPPTIK/Kominfo.
- BPPTIK – Kementerian Kominfo. (2023, 18 December). Indeks Masyarakat Digital Indonesia 2023 Mengalami Peningkatan. Jakarta: BPPTIK/Kominfo.
- Gilster, P. (1997). Digital Literacy. New York: Wiley.
- Bawden, D. (2008). Origins and concepts of digital literacy. Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices, 17–32.
- Belshaw, D. (2012). The Essential Elements of Digital Literacies. London: Self-published.
- European Commission. (2018). DigComp 2.1: The Digital Competence Framework for Citizens. Luxembourg: Publications Office of the European Union.

- Ferrari, A. (2013). DIGCOMP: A Framework for Developing and Understanding Digital Competence in Europe. Luxembourg: European Commission.
- Helsper, E. J., & Eynon, R. (2013). Distinguishing digital natives from digital immigrants. *Information, Communication & Society*, 16(3), 312–332.
- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078.
- OECD. (2019). *OECD Skills Outlook 2019: Thriving in a Digital World*. Paris: OECD Publishing.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Ragnedda, M., & Muschert, G. W. (2013). *The Digital Divide: The Internet and Social Inequality in International Perspective*. London: Routledge.
- Spante, M., Hashemi, S. S., Lundin, M., & Algers, A. (2018). Digital competence and digital literacy in higher education research. *Computers & Education*, 122, 25–35.
- UNESCO. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills*. Paris: UNESCO.
- Van Dijk, J. (2020). *The Digital Divide*. Cambridge: Polity Press.
- World Bank. (2021). *World Development Report 2021: Data for Better Lives*. Washington, DC: World Bank.
- Zhao, Y., Pugh, K., Sheldon, S., & Byers, J. L. (2002). Conditions for classroom technology innovations. *Teachers College Record*, 104(3), 482–515.